

# Dampak Usaha Peternakan Unggas Terhadap Kesehatan Lingkungan Masyarakat Di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Oleh:

Indah Sari<sup>1</sup>,

NIM. E.1041151099

Arkanudin<sup>1</sup>, Rupita<sup>2</sup>

Email: [sari.indah0821@gmail.com](mailto:sari.indah0821@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak dan pengawasan yang dilakukan oleh instansi terkait dalam mengatasi dampak limbah akibat usaha peternakan di kawasan pemukiman yang mempengaruhi kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian lapangan menunjukkan fungsi manifest atau fungsi yang diharapkan dari dampak usaha peternakan unggas terhadap penyediaan lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat; memenuhi kebutuhan daging dari masyarakat; orang yang bertani atau bercocok tanam dapat menggunakan kotoran atau kotorannya untuk membuat pupuk. Sementara itu, fungsi laten atau fungsi tak terduga dari dampak peternakan unggas antara lain kualitas udara yang buruk, bau feses yang menyengat dan bau tidak sedap dari kandang ayam, lalat yang sering masuk ke pemukiman warga, tercemarnya air sumur dan kesehatan masyarakat setempat dirugikan. Umumnya masyarakat belum memahami tentang dampak peternakan unggas yang disebabkan kurangnya sosialisasi dari instansi terkait tentang bahaya dampak limbah peternakan unggas terhadap kesehatan lingkungan. Masyarakat selalu menerapkan kontrol sosial, artinya setiap masyarakat dapat saling mengontrol untuk mengingatkan pemilik usaha peternakan agar rutin membersihkan kandang ayamnya. Instansi terkait hendaknya memberikan penyuluhan bersama-sama dengan penyuluh pertanian dan dinas kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan masyarakat agar dapat mengurangi pencemaran yang diakibatkan oleh ternak sehingga masyarakat dapat menanggulangi dan memahami pentingnya aturan dalam memelihara unggas. usaha tani di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

**Kata kunci:** peternakan unggas; kesehatan lingkungan; fungsi manifes; fungsi laten

### **Abstract**

*This study aims to describe and analyze the impact and supervision carried out by the relevant agencies in overcoming the impact of waste due to livestock business in residential areas that affect the health of the community's environment in Madu Sari village of Sungai Raya District of Kubu Raya Regency. This research used a descriptive research method with a qualitative approach, and the data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the field research showed the manifest function or the expected function of the impact of the poultry farming business to provide of employment, so as to reduce the unemployment rate in the community; to supply the demand of meat from the community; people who farm or cultivate crops can use the manure or feces to make fertilizer. Meanwhile, latent functions or unexpected functions from the impact of poultry farming include poor air quality, the stinging smell of feces and unpleasant smell from the chicken cages, the flies that often enter the residents' settlements, the contamination of well water and the health of the local community is harmed. Generally, people do not understand about the impact of poultry farming which is due to the lack of socialization from the relevant agencies about the dangers of the impact of poultry farm waste on environmental health. The community always applies social control, meaning that each community can control each other to remind livestock business owners to regularly clean their chicken cages. Related agencies should provide counseling together with agricultural extension officers and the health office on the importance of maintaining the health of the community's environment in order to reduce the pollution caused by livestock so that the community can cope and understand the importance of the rules in a poultry farming business in Madu Sari Village of Sungai Raya District of Kubu Raya Regency*

**Keywords:** *poultry farming; environmental health; manifest function; latent function*

## A. Pendahuluan

Usaha peternak ayam broiler mulai menjamur didaerah pedesaan, hal ini disebabkan oleh adanya sistem kemitraan. Dalam pola ini, peternak cukup menyediakan kandang beserta peralatan dan tenaga kerja, sedangkan sarana produksi ternak seperti bibit, pakan, vaksin, suplemen makanan, serta obat-obatan disediakan oleh mitra yang biasanya merupakan perusahaan besar. Selanjutnya peternak ayam wajib menjual hasil produksi ayam broiler kepada mitra dengan harga kontrak sesuai harga pasar yang sudah ditentukan (Kartika, 2011:4).

Mendirikan sebuah peternakan seharusnya memilih tempat yang lokasinya jauh dengan pemukiman masyarakat, hal ini untuk menjaga agar dampak yang ditimbulkan oleh kandang ayam tidak sampai ke pemukiman masyarakat. Arah kandang sebaiknya disesuaikan dengan kecenderungan arah angin agar penularan penyakit lewat hembusan angin dapat di hindari semaksimal mungkin. Jarak peternakan minimal 1 km dengan pemukiman warga. Jarak ini dapat mengurangi resiko penularan penyakit dan juga mencegah merambatnya apabila terjadi kebakaran (Prayitno dan Wahono, 2012).

Setiap kegiatan pembangunan, dimanapun, kapanpun pasti menimbulkan dampak. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas yang dapat bersifat alamiah, baik kimia maupun biologi. Dampak tersebut dapat bernilai positif yang berarti pemanfaatan bagi kehidupan manusia dan dapat bernilai negatif yaitu timbulnya resiko yang merugikan masyarakat. Dampak positif pembangunan sangatlah banyak, diantaranya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara merata, meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, meningkatkan kemampuan dan penguasaan teknologi.

Kegiatan usaha peternakan unggas merupakan kegiatan usaha yang sangat menguntungkan, sehingga masyarakat yang ada di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten kubu raya khususnya Desa Madu Sari, masyarakat yang mempunyai lahan kosong, meskipun dekat dengan pemukiman penduduk, banyak memanfaatkan lahan kosong miliknya untuk mendirikan kandang ternak unggas tanpa peduli dengan keadaan yang ada di sekitar berdirinya kandang ternak unggas. Sehingga, kegiatan usaha peternakan unggas ini sering menimbulkan konflik batin bagi masyarakat yang berada disekitar peternakan unggas. Dampak

negatif akibat pembangunan terhadap lingkungan adalah masalah pencemaran lingkungan dan belum terdistribusinya hasil-hasil pembangunan secara merata di masyarakat.

Lokasi untuk suatu peternakan kini menjadi masalah serius semenjak perebutan area dengan berbagai kepentingan. Dulu lokasi peternakan ada di tepi kota-kota besar, maka kini daerah pinggiran itu sudah penuh dengan perumahan dan industri. Lokasi untuk peternakan ayam broiler sebaiknya jauh dari keramaian, jauh dari lokasi perumahan atau dipilih tempat yang sunyi. Suasana yang tenang sangat diperlukan untuk peternakan ayam ras yang umumnya mudah terkejut dan stres. Penelitian yang dilakukan oleh Safril (2012) menyatakan bahwa banyak usaha peternak ayam broiler yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk.

Desa Madu Sari merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Belakangan ini masyarakat mulai tertarik terhadap usaha ternak ayam broiler dengan sistem kemitraan namun ada juga yang dikelola sendiri. Hal ini dikarenakan seorang warga Desa Madu Sari yang bekerja disalah satu perusahaan kemitraan ayam di Pulau Jawa, memperkenalkan sistem kerja kemitraan kepada salah seorang keluarganya, dan memulai usaha ternak ayam dengan memelihara 35.000 ekor ayam tiap periodenya. Perlahan usaha ini diminati oleh banyak masyarakat Desa Madu Sari baik dari segi modal dan keuntungan yang tinggi. Dari sekian jumlah penduduk Desa Madu Sari beberapa persen diantaranya tidak hanya menggantungkan hidupnya dengan menjadi petani tetapi juga bekerja pada sektor lain salah satunya adalah sebagai peternak ayam. Berdasarkan Profil Desa Madu Sari tahun 2016 jumlah peternak yang tergolong besar di desa tersebut sebanyak 10 peternak, jumlah itu

belum terhitung peternak kecil-kecilan dengan jumlah ayam kurang lebih hanya 50 – 150 ekor.

Peternakan ayam broiler yang ada di Desa Madu Sari, beberapa peternakan berada dikawasan pemukiman masyarakat dan dekat dengan area sekolah, hal ini akan sangat berdampak buruk pada proses pertumbuhan ayam maupun sangat mengganggu kehidupan masyarakat sekitarnya. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh usaha ternak ayam broiler menimbulkan ketidak nyamanan terhadap masyarakat yang hidup disekitar lokasi usaha ternak ayam broiler dan hal ini memicu konflik antara peternak ayam broiler dengan masyarakat Desa Madu Sari.

Para peternak ayam yang dekat dengan tengah-tengah lingkungan masyarakat, sehingga tidak jarang kondisi ini memicu perbedaan kepentingan yang mengarah pada konflik antara pemilik peternakan dengan masyarakat. Dimana kepentingan pemilik peternakan yang mencari keuntungan justru berdampak negatif terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar, ditambah dengan respon pemilik peternakan sangat cuek dengan kondisi lingkungan menjadi buruk, kotor yang diakibatkan oleh peternakan tersebut. Hal ini tentunya perlu di tinjauan kembali oleh peternak agar tidak banyak memberikan dampak sosial. Hal ini juga didukung oleh penelitian Keman (2014) yang menjelaskan bahwa pengaruh lingkungan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan dilingkungan itu sendiri.

Banyaknya usaha peternakan yang berada di lingkungan masyarakat mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam, karena masih banyak peternak yang mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Limbah peternakan ayam berupa fases, sisa pakan,

air dari pembersih ternak menimbulkan pencemaran lingkungan masyarakat disekitar lokasi peternakan tersebut. Hasil studi oleh Witha (2013) juga menyatakan bahwa jika di tinjauan dari bau yang ditimbulkan oleh kotoran ini akan memberikan sesuatu yang kurang sedap dirasakan atau memberikan dampak kurang baik daripada kemanfaatnya itu sendiri jika tidak diolah dengan baik.

Peraturan Pemerintah tentang Kesehatan Lingkungan Hidup sesuai dengan Undang-undang nomer 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup, dikemukakan, setiap usaha disamping mendapatkan keuntungan hendaknya juga menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalisir timbulnya limbah hingga menjadi produk bernilai. Dinas Peternakan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya sebenarnya sudah memebrikan himbauan kepada pemilik kandang ternak unggas, supaya tidak mendirikan kandang ternak dekat dengan pemukiman masyarakat, karena akan mengganggu kenyamanan masyarakat di sekitar kandang ternak unggas.

Dalam hal ini sebenarnya pemerintah sudah menghimbau para pemilik modal yang ingin berinvestasi dalam peternakan unggas mendirikan kandang ternak sejauh 1 km dari rumah warga. Peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah setempat, kenyataan tidak diterapkan oleh masyarakat. Bahkan, pemilik kandang ternak unggas pada praktek malah mendirikan kandang ternak unggas ada yang bersebelahan dengan rumah masyarakat dan ada yang mendirikan kandang ternak unggas dibelakang pemukiman masyarakat yang berjarak hanya 1-2 meter.

Objek studi penelitian ini di Desa Madu Sari, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Desa Madu Sari merupakan merupakan salah satu objek kegiatan usaha peternakan unggas yang cukup besar di Kecamatan sungai raya dengan jumlah penduduk 601.356 jiwa

pada tahun 2018 dan memiliki luas Wilayah 48.888 m<sup>2</sup> dalam hal ini kegiatan usaha peternakan unggas tidak selamanya merugikan masyarakat di Desa Madu Sari, akan tetapi juga menguntungkan bagi masyarakat yang berada di sekitar pemukiman masyarakat, seperti terciptanya lapanga pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, masyarakat juga mendapatkan bagian setiap bulannya, dan bagi masyarakat yang bercocok tanam, kotorannya dapat di manfaatkan untuk menjadikannya pupuk guna bermanfaat bagi tanamannya.

Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji mengingat permasalahan yang ditimbulkan akibat perbedaan kepentingan yang dapat mengacu pada konflik antara peternak ayam dengan masyarakat Desa Madu Sari. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka bisa ditarik sebuah rumusan masalah yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini. Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Desa Madu Sari adalah Desa yang menjadi lokasi peternakan terbesar di kecamatan sungai raya dan mayoritas masyarakat bekerja dibidang peternakan sehingga dampak negatifnya banyak meresahkan masyarakat di sekitar kandang, (2) Keberadaan kandang peternakan hewan unggas menimbulkan kondisi lingkungan yang tidak sehat di desa madu sari baik secara langsung maupun tidak langsung, dan (3) Sebagai sumber konflik antara pemilik usaha ternak ayam dengan masyarakat di desa madu sari kecamatan sungai raya kabupaten kubu raya.

## **B. Kajian Pustaka**

Dampak juga merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat,

dan juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Pengawasan dalam bentuk ini dapat dilakukan secara langsung serta secara rutin dari lembaga atau instansi terkait. Dari penjabaran diatas maka dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu dampak positif dan dampak negative

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Sikap positif adalah perwujudan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Sikap positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan.

Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

#### **Usaha Peternak Ayam**

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak keunggulan yang dimiliki oleh ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 30-35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lainnya (Sirajuddin, 2010).

Usaha peternak ayam broiler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha peternak ayam broiler di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yaitu ada 10 kandang ternak

ayam broiler, penelitian ini hanya meneliti 5 kandang ternak ayam broiler yang lokasinya dekat dengan pemukiman yang pemilik usaha adalah warga masyarakat Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

#### **Ayam Pedaging (Ayam Broiler)**

Ayam pedaging atau broiler adalah ayam jantan atau betina muda yang di bawah umur 8 minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada lebar dengan timbunan daging yang banyak. Jadi ayam yang pertumbuhannya cepat itulah yang dimasukkan dalam kategori ayam pedaging atau broiler (Rasyaf, 2012).

Kusuma (2010) menyatakan ayam broiler mampu memproduksi daging secara optimal dengan hanya mengkonsumsi pakan dalam jumlah relatif sedikit. Ciri-ciri ayam broiler antara lain: ukuran 10 badan relatif besar, padat, kompak, berdaging penuh, produksi telur rendah, bergerak lamban, dan tenang serta lambat dewasa kelamin. Pemeliharaan ayam broiler sifatnya cepat berproduksi dengan perputaran yang dapat diatur. Modal yang relative kecil dan dapat diusahakan lebih dekat dengan konsumen. Dengan sarana prasarana sehingga tata niaga pemasaran dapat ditentukan seefisien mungkin (Abdullah, 2011).

Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan atau produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4-5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi (Murtidjo, 2011). Ayam pedaging dapat menghasilkan relatif banyak daging dalam waktu yang singkat

#### **Kualitas Kesehatan Lingkungan**

Kesehatan lingkungan merupakan ilmu dan seni untuk mencegah pengangguraan, menaggulangi kerusakan dan meningkatkan atau memulihkan fungsi lingkungan melalui pengelolaan

unsur-unsur atau faktor-faktor lingkungan yang beresiko terhadap kesehatan manusia dengan cara identifikasi, analisis, intervensi/rekayasa lingkungan, sehingga tersedianya lingkungan yang menjamin bagi derajat kesehatan manusia secara optimal (Cahyono, 2011).

Menurut Soemirat (2011) lingkungan yang baik akan memberikan daya dukung terhadap kesehatan masyarakat, sehingga tingkat kesehatan masyarakat menjadi baik, begitupun sebaliknya. Lingkungan yang buruk berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan lingkungan yang baik harus dicari sumber dari penurunan kualitas lingkungan sehingga bias menghilangkan atau meminimalisir sumber pencemar bagi lingkungan pemukiman. Karena kondisi tempat tinggal yang nyaman sehat merupakan harapan semua warga. terutama warga di Desa Madu Sari, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, yang lokasi tempat tinggal sangat dekat dengan kandang ternak unggas.

### **Teori Fungsionalisme Struktural**

Fungsionalisme struktural juga merupakan salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian lainnya. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lain. Raho (2010) bahwa semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

Teori Struktur Fungsional dalam menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat berdasarkan pada tujuh asumsi Merton dalam (Zamroni,

1992) yaitu: 1) masyarakat harus di analisis sebagai satu kesatuan yang utuh dan terdiri dari berbagai bagian yang sering berinteraksi, 2) hubungan yang ada bisa bersifat satu arah atau hubungan yang bersifat timbal balik, 3) sistem sosial yang ada bersifat dinamis, sehingga penyesuaian yang ada tidak perlu banyak merubah sistem sebagai satu kesatuan yang utuh, 4) perubahan akan berjalan secara gradual dan perlahan-lahan sebagai suatu proses dan penyesuaian, 5) perubahan suatu hasil penyesuaian dari luar, tumbuh oleh adanya diferensial dan inovasi, 6) integrasi yang sempurna di masyarakat tidak pernah ada, oleh karenanya di masyarakat senantiasa timbul ketegangan-ketegangan dan penyimpangan-penyimpangan, dan 7) sistem diintegrasikan lewat pemilahan nilai-nilai yang sama.

Teori fungsional struktural menurut Merton (dalam Salim 2010) dapat dibagi menjadi dua yaitu fungsi manifes yakni konsekuensi objek yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh partisipan dalam sistem tersebut atau yang diharapkan, sedangkan yang kedua fungsi laten dimana yang dimaksud adanya fungsi yang tidak dimaksudkan atau disadari ataupun fungsi yang tidak diharapkan.

Tindakan mempunyai akibat, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan. Meskipun setiap orang menyadari akibat yang diharapkan, analisis sosiologi (teori struktur fungsionalisme) diperlukan menemukan akibat yang tidak diharapkan. Dilihat dari teori Merton tersebut dampak negatif dari peternakan hewan unggas terhadap kesehatan lingkungan masyarakat memiliki fungsi nyata (manifes) dan fungsi tersembunyi (laten) peternakan hewan unggas ini hendaknya memiliki fungsi yang diharapkan, meskipun dalam kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi atau fungsi yang tidak diharapkan ini

Dari teori yang dikembangkan Robert, dampak yang ditimbulkan dari

peternakan unggas terhadap kesehatan lingkungan masyarakat yang memiliki dampak atau konsekuensi-konsekuensi baik manifest maupun laten. Kedua fungsi tersebut sangat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Madu Sari. Fungsi manifest atau fungsi yang diharapkan dengan adanya peternakan unggas tersebut yaitu dapat memenuhi kebutuhan akan daging seperti ayam serta menciptakan lapangan pekerjaan yang akan mengurangi tingkat pengangguran di daerah Desa Madu Sari.

Jika dilihat dari fungsi manifest dan laten yang tidak diharapkan dengan adanya peternakan unggas di area pemukiman dapat berakibatkan pencemaran lingkungan baik dari udara maupun di tanah air. Sehingga akan terjadinya penurunan akan kesehatan lingkungan. Masalah akan timbul ketika si pemilik kandang kurang tegas dalam menanggapi. Akan terjadi masalah-masalah yang akan mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat seperti bau yang tidak sedap, kotoran dimana-mana, timbulnya penyakit yang aneh-aneh serta alat yang kotor hingga di makanan.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dengan teknik penentuan informan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam mendukung sasaran penelitian.

Lokasi atau tempat penelitian ini akan di laksanakan yaitu di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut adalah : 1). Desa Madu Sari merupakan tempat peternakan hewan unggas yang termasuk terkenal besar di

daerah Kubu Raya, 2). Desa Madu Sari merupakan desa yang mempunyai toleransi yang sangat kuat terhadap sesama. 3). Desa Madu Sari merupakan Desa yang mempunyai akses layanan yang cukup baik. Adapun dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat di Desa Madu Sari ialah masyarakat sangat measa resah terhadap keberadaan peternakan unggas tersebut

Subjek dalam penelitian diambil secara purposive sampling untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan mengenai penelitian yang penulis lakukan yakni informasi yang dapat memberikan informasi tentang dampak peternak unggas terhadap kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Madu Sari. Hal ini yang menjadi informan penelitian adalah masyarakat yang tinggal di sekitar/lingkungan peternak ayam broiler sebanyak 11 orang. sedangkan objek penelitian ini dampak negatif usaha peternakan hewan unggas terhadap kesehatan lingkungan di Desa Madu Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian. Berikut uraian lengkap dalam pengumpulan data untuk penelitian yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Sedangkan analisis datanya dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### D. Pembahasan

Hasil daripada penelitian secara kajian imperis bahwa mengemukakan fungsi manifest adalah konsekuensi-konsekuensi objektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari system dan disadari oleh partisipan dalam system tersebut atau fungsi yang diharapkan. Peternakan unggas tersebut selain memiliki dampak atau masalah yang kompleks juga memiliki keuntungan bagi masyarakat di sekitar peternakan unggas.

Dampak negatifnya yaitu adanya bau yang tidak sedap sehingga

mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di dekat usaha ternak ayam broiler dan juga banyaknya lalat yang membuat warga merasa risi karena kotoran ayam broiler dari ternak itu tidak tertutup sehingga bau yang menyebar sangat menyengat. Sedangkan dampak positifnya adalah warga mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha ternak, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha ternak ayam broiler karena dibutuhkan tenaganya dan juga warga dengan mudah mendapatkan pinjaman uang dengan membayar menggunakan hasil pekerjaannya.

Dari hasil pernyataan beberapa responden bahwa dampak dari peternakan unggas tidak selalu menimbulkan masalah, namun terdapat juga keuntungan atau fungsi *manifest* dari peternakan itu sendiri seperti dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Desa yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Hampir 70% kepala keluarga dan ibu rumah tangga yang pendidikan tertinggi hanya sampai di sekolah dasar (SD), dengan kelemahan masyarakat tersebut masyarakat hanya mengandalkan tenaga untuk mencari nafkah, sehingga keberadaan dari usaha peternakan unggas tersebut bisa membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan ekonomi keluarga sehari-hari.

Masyarakat setempat memperoleh pembagian daging setiap sekali panen, hal ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu juga bisa mencukupi nilai protein hewani masyarakat sekitar kadang peternakan unggas, kebutuhan daging di Desa Madu Sari bahkan di kecamatan serta Kecamatan lainnya yang dekat dengan kecamatan Desa Madu Sari serta masyarakat yang berkebun dan bercocok tanam dapat memanfaatkan kotoran atau feses untuk pembuatan pupuk kandang. Hal ini sangat memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di dekat kandang unggas bahkan kandang tersebut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden dapat disimpulkan bahwa fungsi laten atau fungsi yang tidak diharapkan dari peternakan unggas dalam kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Madu Sari tersebut mengakibatkan berbagai problem atau permasalahan yang kompleks seperti pencemaran lingkungan, tanah air dan udara seperti: bau atau aroma yang tidak sedap, serta debu-debu yang berterbangan dari kandang unggas, lalat yang masuk ke pemukiman masyarakat, nyamuk yang banyak apalagi setelah hujan, suara ayam maupun itik yang kerap mengganggu ketenangan masyarakat sekitar untuk beristirahat, air sumur masyarakat menjadi bau dan kesehatan masyarakat terganggu seperti sesak nafas, gatal-gatal, flu, batuk bahkan ada yang terkena demam berdarah. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa informan diantaranya nyai maimunah,

Nur Oktaviani, Sanima sebagai berikut: “saya sebetulnya suka tidak suka terhadap adanya ternak unggas ini karena saya selama berada di desa ini banyak sekali yang saya rasakan baik positif maupun negatifnya, sebetulnya bagi saya tidak masalah adanya ternak unggas ini akan tetapi dengan cacatan pemilik harus selalu mengawasi serta mengontrol selalu peternakan mereka banyak sekali dampak yang ditimbulkan terutama dampak negatifnya terhadap kehidupan masyarakat disini. Contoh bau kotoran ayamnya sangat mengganggu aktifitas kami disini karna kandang yang sangat dekat terhadap pemukiman, saya rasa semua masyarakat disini juga merasakan hal yang demikian tapi ada beberapa yang tidak enak, takut atau gimana gitu ya untuk mengungkapkan isi hati mereka, intinya saya merasa senang dan tidak senang ya mbak adanya peternakan unggas ini, saya berharap warga serta pemilik ternak unggas harus memahami satu sama lain agar tidak timbul hal-hak yang jelek saja”. (Wawancara bersama warga setempat tanggal 2 Februari 2020 pukul

09:00 WIB)

“Mohon maaf ya mbak saya tidak suka dengan adanya kandang disini saya risau, saya tidak suka karena bau nya ya Allah subhanallah, luar biasa. Semoga pemilik kandang mengerti tidak membuat kandang dekat dengan pemukiman masyarakat, saya sebagai warga disini sangat keberatan apalagi ya mbak kalo musim hujan bau nya yaallah sampai kedalam rumah, gak kuat saya, padahal kadang saya negur sama pemilik tu kandang tapi pemilik kandangnya acuh tak acuh. Dia senang lah saya sengsara karna bau nya. Dan lagi air disini juga jadi jelek warna kuning karna limbah ayam tersebut. Saya kalau mandi harus ambil air jauh di sebrang sana, mohon penegrtiannya, jangan seenak hati bangun kandang ayam tapi tidak memikirkan persaan masyarakat setempat, apa gunanya yah, saya juga kadang suka kalo pemilik sedikit pelit jika panen, warga kan juga merasakan dampak negative nya seperti bau yang tidak sedap, kotoran ayamnya berceceran. Dan juga setiap musim hujan selalu bau saya tidak tahan. Mohon ya mohon kepada pemilik usaha ayam gar paham dan tidak merugikan warga disini.” (Wawancara tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00)

“saya sebagai warga disini turut senang jika ada yang membangun peternakan unggas yah karna saya piker akan mengurangi tingkat pengangguran didaerah sini. Dan juga sangat menyarankan bagi warga yang mempunyai modal untuk membangun kandang unggas agar kami bisa merasakan dampak positifnya terhadap usaha tersebut. Dan dengan cacatan setiap pemilik usaha unggas harus selalu memperhatikan kesehatan lingkungan masyarakat setempat karna menjaga kesehatan sebagian dari iman, dan saya juga mendukung jika warga disini turut andil dalam segala hal”. (Wawancara tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.00).

Upaya pengawasan yang dilakukan oleh instansi terkait dalam mengatasi dampak limbah akibat adanya usaha peternakan unggas pada wilayah pemukiman yang berpengaruh terhadap Kesehatan lingkungan masyarakat, dengan hasil penelitian mengemukakan upaya pengawasan yang dilakukan oleh instansi terkait yaitu unsur pemerintahan Desa Madu Sari. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan Camat Kecamatan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu dalam penanggulangan dampak usaha peternak unggas terhadap kesehatan lingkungan masyarakat Desa Madu Sari. Dalam usaha peternakan unggas diperhatikan yaitu bagaimana prosedur dalam mendirikan peternakan yang harus memperhatikan dampak mengenai kesehatan lingkungan di daerah tersebut. karna hal ini sangat penting untuk kelancaran suatu usaha yang sedang di gelutinnya. Sehingga dapat menanggulangi masalah-masalah yang akan berakibat kedepannya.

Dampak dari keberadaan unggas tersebut sangat meresahkan masyarakat namun tidak adanya solusi dari pihak terkait mengenai penanganan limbah kandang unggas tersebut. Permasalahan ini tidak bisa di lihat sebelah mata saja karena dampak telah mengakibatkan perselisihan antar warga dengan pemilik usaha peternak unggas. Lingkungan yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup.

Pencemaran lingkungan hidup sama halnya dengan melakukan perusakan lingkungan. Perusakan lingkungan hidup yaitu tindakan orang yang menimbulkan perubahan lingkungan baik secara langsung

maupun tidak langsung baik fisik. Kimia, hayati sehingga melaupai kerusakan lingkungan hidup itu sendiri. Permasalahan yang berkenan dengan pembahasan hasil penelitian mengenai dampak usaha peternakan unggas terhadap kesehatan lingkungan masyarakat di desa madu sari kecamatan sungai raya kabupaten kubu raya yaitu, merupakan permasalahan kesehatan lingkungan yang didapati bagi sebagian warga yang memiliki usahaternak ayam atau itik. Alasan pemilik usaha yang menempatkan kandang unggas dekat dengan rumah yaitu pemilik kandang unggas memanfaatkan lahan kosong milik peternakan unggas.

Agar perekonomiannya tetap berjalan dan berjalan lancar. Dan juga alasan lainnya yaitu pemilik usaha unggas memberikan himbauan dan mudah dijangkau dalam pemebrian makanan unggas serta factor keamanan unggas sangat penting. Namun, dengan adanya alasan-alasan tersebut menimbulkan masalah-masalah yang berupa timbulnya lalat, penyakit seperti gatal-gatal yang berbahaya untuk kesehatan sehingga masyarakat disana banyak yang resah dengan keberadaan kandang unggas yang dekat dengan perumahan mereka. Kotoran unggas atau feses yang seringkali berserakan menimbulkan pencemaran lingkungan seperti bau serta udara dan air dapat tercemar oleh limbah unggas

### **E. Simpulan**

Dampak adanya usaha peternakan unggas pada wilayah pemukiman terhadap kesehatan lingkungan masyarakat terdapat fungsi manifest dan fungsi laten. Pembangunan peternakan unggas disekitar lingkungan pemukiman memiliki dampak yang membahayakan terhadap kesehatan masyarakat disekitar peternakan, terutama peternakan kecil yang seringkali berada sangat dekat dengan rumah warga. Hal ini disebabkan oleh limbah peternakan yang dihasilkan yang seringkali tidak diolah dan

dapat mencemari lingkungan, serta efek lain yang ditimbulkan seperti bau dan kemunculan lalat.

Dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam broiler di Desa Madu Sari ada dampak negatif dan adajuga dampak positif. Dampak negatifnya yaitu adanya bau yang tidak sedap sehingga mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di dekat usaha ternak ayam broiler dan juga banyaknya lalat yang membuat warga merasa risi karena kotoran ayam broiler dari ternal itu tidak tertutup sehingga bau yang menyebar sangat menyengat. Sedangkan dampak positifnya adalah warga mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha ternak, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal didekat usaha ternak ayam broiler karena dibutuhkan tenaganya dan juga warga dengan mudah mendapatkan pinjaman uang dengan membayar menggunakan hasil pekerjaannya.

Upaya yang sudah dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu yang dilakukan masyarakat ialah membeli obat lalat secara pribadi tetapi belum bisa menanggulangi masalah bau kotoran ayam broiler, sedangkan dari aparat setempat tidak ada suatu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan, aparat setempat seakan tidak mau ikut campur dengan usaha pribadi pemilik usaha ternak ayam broiler. Kemudian upaya yang sudah dilakukan oleh pemilik usaha ternak ialah menjual kotoran ayam agar tidak mencemari lingkungan di sekitarnya, mengobati lalat, dan menyediakan pinjaman uang untuk masyarakat Desa Madu Sari dengan mengembalikannya menggunakan hasil pekerjaan masyarakat yaitu batu bata sesuai uang yang dipinjam agar sama-sama menguntungkan, sehingga kondisi sosial masyarakat dan peternak terjalin dengan baik.

### **Referensi**

Abdullah, I. (2011). Sosiologi

- pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Anderson James E. 1984. Public Policy Making. New York, Holt. Rinehart and Wiston.
- Andriani DY., Elfina S., Venita Y. 2013. Uji Antagonis *Trichoderma pseudokoningii* Rifai dalam Formulasi Biofungisida yang Mengandung Beberapa Bahan Organik Terhadap Jamur *Ganoderma boninense* Pat Secara In Vitro. Riau: Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Creswell, J. W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keman. 2014. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Online. (<http://adikristanto.net/?p=432>) (Diakses 15 Februari Kota Padang. Skripsi. Program Pendidikan Geografi. STKIP Sumatera Barat. 2019).
- Kusuma, S, A, F. 2010. PCR. Bandung, Fakultas Farmasi, Universitas Padjajaran.
- Murtidjo, B, A. 2011. Pemotongan dan Penanganan Daging Ayam. Yogyakarta: Kanisius.
- Otto, Soemarwoto. 2009. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Raho, Bernard. 2010. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rasyaf, Muhammad. 2012. Panduan Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyid dan Sirajuddin. 2010. Peranan Pola Kemitraan Inti Plasma Pada Peternak Usaha Ayam Broiler (Buletin Ilmu Peternakan). Dinas Peternakan. Makassar.
- Safril, Erman. 2012. Dampak Sosial Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada Wilayah Pemukiman di Kabupaten Lima Puluh Kota. Download [www.scribd.com](http://www.scribd.com) (Diakses 10 Januari 2019).
- Salim, Agus. 2010. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Semarang: UNNES Press.
- Setyowati, Arita. 2008. Asuhan Keperawatan Keluarga. Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.
- Soemirat, J. 2011. Kesehatan Lingkungan. Revisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tri, Cahyono, B. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Badan Penerbit IPWI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Zamroni. 1992. Pengantar Pengembangan Teori Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana.